

EDISI : RABU, 23 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.421**  **+0,22%**
(Kurs JISDOR pada 22 JUNI 2021)

STOCK MARKET

22 JUNI 2021

IHSG : **6.087,84 (+1,53%)**

Volume Transaksi : 16,189 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,983 Triliun

Beli Asing : Rp 2,447 Triliun

Jual Asing : Rp 2,919 Triliun

BOND MARKET

22 JUNI 2021

Ind Bond Index : **318,0857**  **+0,04%**

Gov Bond Index : 311,8730  **+0,04%**

Corp Bond Index : 348,6764  **+0,04%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 22/6/2021 (%)	SENIN 21/6/2021 (%)
4,82	FR0086	5,3418	5,3677
9,66	FR0087	6,5630	6,5912
14,99	FR0088	6,3818	6,3543
18,83	FR0083	7,2181	7,1838

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 22 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,85%	IRDSHS +1,29%	-0,44%	
	Saham Agresif +1,16%	IRDSH +1,28%	-0,12%	
	PNM Saham Unggulan +0,94%	IRDSH +1,28%	-0,34%	
Campuran	PNM Syariah +0,50%	IRDCPS +0,55%	-0,05%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,03%	IRDPT +0,05%	-0,02%	
	PNM Amanah Syariah +0,04%	IRDPTS +0,06%	-0,02%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,09%	IRDPT +0,05%	+0,04%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,14%	IRDPT +0,05%	+0,09%	
	PNM Dana SBN II +0,03%	IRDPT +0,05%	-0,02%	
	PNM Dana SBN 90 +0,09%	IRDPT +0,05%	+0,04%	
	PNM Dana Optima +0,03%	IRDPT +0,05%	-0,02%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,07%	IRDPTS +0,06%	+0,01%	
	PNM SBSN +0,08%	IRDPTS +0,06%	+0,02%	
	PNM Kaffah +0,09%	IRDPTS +0,06%	+0,03%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU -0,00%	%	
PNM Falah +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,84%	LQ45 +1,11%	-0,37%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pembatasan Aktivitas Perlu Diiringi Dukungan Stimulus

Pelaku usaha siap mengikuti arah kebijakan pemerintah untuk menekan angka penularan Covid-19 secara efektif. Jika pembatasan sosial yang lebih ketat diperlukan, pengusaha terdampak berharap mendapat dukungan stimulus agar tetap bisa menjalankan roda usaha dan menghindari pemutusan hubungan kerja. (Kompas)

2. Pemerintah Rencanakan Realokasi Anggaran

Realokasi anggaran untuk perlindungan kesehatan masyarakat menjadi salah satu opsi pemerintah dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 yang kian meluas. Respons kebijakan fiskal dalam penanganan pandemi dilakukan dengan menentukan skala prioritas. (Kompas)

3. Dana Covid Sarat 'Penyakit'

Kredibilitas pemerintah dalam mengelola anggaran penanganan pandemi Covid-19 Tahun Anggaran 2020 menuai sorotan. Ini terjadi setelah Badan Pemeriksa Keuangan melakukan audit terhadap penggunaan APBN 2020. BPK menemukan defisit anggaran tahun 2020 sebesar Rp947,70 triliun atau 6,14% dari produk domestik bruto (PDB), lebih tinggi dari laporan Kementerian Keuangan sebesar Rp956,3 triliun atau 6,09% dari PDB. (Bisnis Indonesia)

4. Waspada Tren Penambahan Utang

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengingatkan bahwa kesinambungan fiskal perlu menjadi perhatian seiring dengan penambahan utang pemerintah. Apalagi, tren penambahan utang pemerintah beserta biaya bunganya telah melampaui pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan penerimaan negara. (Investor Daily)

5. Pemerintah Tambah Dana Stimulus Hingga Rp1.000 Triliun

Dana stimulus Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN) yang tahun ini Rp 699,43 triliun perlu ditambah menjadi hingga Rp 1.000 triliun, sebagai respons countercyclical mencegah resesi. Bantuan sosial bagi masyarakat maupun untuk dunia usaha perlu ditambah, karena bisnis menurun tertekan peningkatan kasus Covid-19 dan pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro. (Investor Daily)

6. Belanja Daerah Seret Jadi Menghambat Pemulihan

Realisasi belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai Mei 2021 masih sangat lambat. Hal ini dikhawatirkan bisa mengganjal upaya pemulihan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kementerian Keuangan (Kemkeu) mencatat, realisasi belanja daerah dalam APBD hingga akhir Mei 2021 baru mencapai Rp 231,32 triliun atau sekitar 20,1% dari target di APBD dengan total sebesar Rp 1.148,18 triliun. (Kontan)

7. Laju Pertumbuhan Uang Beredar Mulai Melambat

Likuiditas yang mengalir di perekonomian Indonesia terlihat meningkat. Bank Indonesia (BI) mencatat, uang beredar dalam arti luas (M2) pada Mei 2021 senilai Rp 6.994,9 triliun, naik 0,54% dari April lalu. Tapi, pertumbuhan secara tahunan M2 Mei 2021 melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan April 2021. Pada Mei 2021, M2 naik 8,1% year on year (yoy). Sedangkan pada April, tumbuh mencapai 11,5% yoy. (Kontan)

Global

1. Bidik Ekspor Barang Premium, Inggris Mulai Negosiasi Masuk Trans-Pasifik

Inggris pada Selasa (22/6/2021) memulai negosiasinya untuk bergabung dalam Perjanjian Komprehensif dan Progresif untuk Kemitraan Trans-Pasifik. Setelah keluar dari Uni Eropa, Inggris mencari peluang pasar baru. (Kompas)

2. China Makin Keras, Keyakinan Investor terhadap Bitcoin Makin Goyah

Harga bitcoin dan aset-aset kripto lainnya jatuh, beriringan pada perdagangan awal pekan ini, ke level terendahnya dalam kurun waktu dua pekan terakhir. Tindakan keras China yang meluas terhadap penambangan bitcoin kembali menggoyahkan keyakinan investor terhadap aset-aset kripto sebagai aset investasi. (Kompas)

3. Tingkat Inflasi AS Lepas Kendali

Tingkat inflasi di Amerika Serikat jauh di luar kendali bank sentral menyusul terganggunya rantai pasok yang mengakibatkan kelangkaan barang dan melonjaknya harga jual di konsumen. Angka inflasi terbaru AS naik jadi 5% pada Mei dari tahun sebelumnya. Angka itu jauh melampaui target inflasi Federal Reserve sebesar 2%. (Bisnis Indonesia)

4. Inflasi Tinggi, Ekonomi AS Tetap di Jalur Positif

Ekonomi Amerika Serikat (AS) tetap pada lintasan positif meskipun dihadapkan pada laju inflasi yang tinggi. Hal ini dikatakan oleh Gubernur bank sentral AS (The Fed) Jerome Powell sebagai respons kebijakan moneter terhadap pandemi Covid-19. (Investor Daily)

5. Jepang pertimbangkan aturan yang lebih ketat terkait dana asing

Surat Kabar Yomiuri menyebut pemerintah Jepang sedang mempertimbangkan untuk memperketat peraturan tentang dana asing yang memegang saham di perusahaan domestik terlebih yang menggunakan teknologi penting di berbagai bidang seperti industri nuklir dan pertahanan. (Kontan)

Industry

1. Industri Pariwisata Dukung Pembatasan Sosial

Pembatasan sosial yang kembali dilakukan oleh pemerintah akan berdampak negatif terhadap jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif. Meski demikian, kebijakan itu perlu didukung agar pemulihan industri segera terjadi. (Kompas)

2. Nasib Ritel Menggantung

Nasib bisnis ritel modern pada 2021 akan bergantung pada langkah penanganan penyebaran Covid-19 dalam 2 bulan sampai dengan 3 bulan ke depan. Selama pembatasan operasional ritel hanya diterapkan dalam periode ini, pelaku usaha meyakini pertumbuhan sampai 1,5 persen pada 2021 masih dapat dicapai (Bisnis Indonesia)

3. Ekosistem 5G Belum Siap

Kesiapan infrastruktur dan ketersediaan perangkat jadi tantangan utama dalam menghadirkan solusi teknologi generasi kelima atau 5G untuk industri. Implementasi 5G di industri saat ini masih terbentur dengan perangkat 5G yang hanya mendukung pengoperasian di pita tertentu. (Bisnis Indonesia)

4. Kredit UMKM Mulai Mendaki

Perbankan mulai memacu penyaluran kredit usaha mikro kecil dan menengah mulai Mei 2021 hingga berakhirnya semester I/2021 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

5. BI:Kredit Korporasi Membaik Hingga Mei 2021

Bank Indonesia (BI) mencatat penyaluran kredit korporasi mengalami perbaikan, meskipun masih berkontraksi 4,6% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi Rp 2.694 triliun per Mei 2021. Kontraksi tersebut tidak sedalam dibandingkan dengan April -5,6% (yoy). (Investor Daily)

6. Impor Baja Tumbuh 19% Kuartal I/2021

Industri baja nasional saat ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya masih tingginya impor baja. Kuartal I-2021, impor baja mencapai 1,3 juta ton senilai US\$ 1 miliar, naik 19% dari kuartal IV-2020 sebanyak 1,1 juta ton senilai US\$ 764 juta. (Investor Daily)

7. Biaya Dana Semakin Menyusut, Bunga Kredit Harus Semakin Menurun

Biaya dana atau cost of fund perbankan sudah semakin menyusut. Ini sejalan penurunan bunga acuan Bank Indonesia (BI). Biaya dana ini merupakan salah satu indikator penting bagi bank untuk selanjutnya melakukan penyesuaian bunga kredit. Dengan semakin landainya biaya dana, potensi penurunan bunga kredit seharusnya juga terbuka. (Kontan)

8. Insentif Baru Pungutan Ekspor CPO Lebih Ringan

Pemerintah akan mengubah nilai pungutan ekspor minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO). Menteri Keuangan Sri Mulyani berharap, aturan tertulis pungutan ekspor CPO bisa terbit Juni 2021 ini. Saat ini Peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang mengatur pungutan CPO ini sedang direvisi. Pada perubahan aturan pungutan CPO ini, pemerintah akan menerapkan pungutan ekspor CPO jika harga di US\$ 750 per ton. (Kontan)

Market

1. SBR010 Jadi Pilihan Investor Moderat

Imbal hasil SBR010 dipastikan tidak akan lebih kecil dari besaran kupon saat penerbitan yakni sekitar 5,1%. Di sisi lain, investor berpotensi mendapat imbal hasil yang lebih tinggi jika suku bunga acuan BI meningkat. Ini akan menjadi pilihan tepat bagi investor moderat. (Kompas)

2. Potensi Moncer Saham Healthcare

Pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai, bahkan kini mencatatkan rekor 2 juta kasus infeksi di Indonesia, membuat investor kembali melirik saham emiten sektor kesehatan (healthcare). Kendati sejumlah saham memiliki valuasi yang tinggi, prospek kinerja emiten di sektor ini masih cerah.. (Bisnis Indonesia)

3. MI Minati Saham Teknologi

Geliat saham-saham small medium caps (SMC), khususnya sektor teknologi dan digital, membuat sejumlah manajer investasi turut memburunya dan mengoleksi saham-saham tersebut dalam portofolio mereka seiring dengan prospek kinerja yang kian agresif. (Bisnis Indonesia)

4. Minat Investor Masih Solid

Minat investor, khususnya investor domestik pada pasar perdana surat utang negara dinilai masih cukup besar dan tetap solid di tengah volatilitas pada pasar keuangan global pascapertemuan Bank Sentral AS, The Fed. Jumlah penawaran yang masuk mencapai Rp69,95 triliun atau mengalami penurunan sebesar 10,83% dibandingkan dengan hasil penawaran SUN sebelumnya. (Bisnis Indonesia/Kontan)

5. Pembobotan Indeks Berbasis Free Float Ciptakan Kondisi Riil Pasar Saham

Pembobotan indeks saham berbasis free float atau saham yang beredar di publik dapat berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan emiten. Metodologi tersebut bisa menciptakan kondisi pasar yang sesungguhnya dan mendorong emiten untuk menambah free float. (Investor Daily)

6. Pelemahan Ekonomi Membayangi Kinerja Bursa Saham

Lonjakan kasus positif Covid-19 berpotensi menghambat pemulihan ekonomi Indonesia. Menteri Keuangan Sri Mulyani pun mengkaji potensi menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal II-2021. Sentimen ini bakal berdampak ke kinerja pasar saham dan beberapa saham sektor otomotif, properti dan barang konsumsi karena akan langsung terkena efek negatif dari perlambatan ekonomi. (Kontan)

Corporate

1. Restrukturisasi Utang Garuda Diperkuat dengan Efisiensi Operasional

Garuda Indonesia harus bisa meyakinkan para kreditor bahwa restrukturisasi utang akan menjadi katalis positif pemulihan kinerja dan pada akhirnya berujung pada pemenuhan semua kewajiban dan komitmen terhadap kreditor. Opsi restrukturisasi utang dinilai paling rasional. Restrukturisasi melalui penundaan kewajiban pembayaran utang ini harus diperkuat dengan upaya mengefisienkan biaya operasional, terutama dalam renegotiasi biaya sewa pesawat. (Kompas)

2. Emiten Properti Pacu Penjualan Semester II/2021

Emiten pengembang berlomba memanfaatkan perpanjangan insentif pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah (PPN DTP) sektor properti guna mengontrol penjualan hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Kertas Menggulung Omzet

Prospek meningkatnya konsumsi pulp dan kertas di tengah kenaikan transaksi belanja daring dan layanan pesan antar makanan berpotensi mengerek pendapatan emiten di sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Peringkat Positif Bakal Dorong Kinerja PGAS

Moody's Investors Service pada 17 Juni 2021 merilis peringkat terhadap status PGN dengan prospek stabil dan peringkat utang senior tanpa jaminan Baa2. Hal itu mencerminkan profil keuangan PGN yang solid dan likuiditas kuat, yang seharusnya mampu menyerap dampak dari penurunan permintaan gas akibat pandemi dan penurunan margin distribusi. (Investor Daily)

5. Laju Covid-19 Menahan Kinerja RALS

Kinerja PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) masih akan tertekan tahun ini. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diperketat akan memperberat pemulihan penjualan RALS. Sentimen ini berpotensi menekan pergerakan harga saham RALS ke depan. (Kontan)